

ditetapkan, sedangkan 2 orang bidan lainnya mengatakan bahwa, pimpinan sebelum melakukan perencanaan program KIA, terlebih dahulu melakukan musyawarah dengan para koordinator, dan semua bidan desa yang ada untuk dapat merancang strategi terbaik yang bisa dijalankan oleh para bidan desa yang ada, sehingga strategi yang diambil dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan hasil survey pendahuluan melalui wawancara terhadap 5 orang Kepala Puskesmas terkait dengan ketiga peran yang ada yaitu *Interpersonal Roles*, *Informational Roles*, dan *Decisional Roles*, diperoleh informasi sebagai berikut : untuk peran yang terkait dengan hubungan antarpribadi (*Interpersonal Roles*), semua Kepala Puskesmas mengatakan bahwa hubungan interpersonal dengan masyarakat dan para staf khususnya bidan desa baik, namun Kepala Puskesmas rata-rata masih jarang dapat melakukan interaksi dengan masyarakat guna dapat memberikan motivasi agar masyarakat dapat lebih meningkatkan peran sertanya untuk meningkatkan derajat kesehatannya, sedangkan berkaitan dengan peran *Informational Roles* atau upaya mendapatkan informasi mengenai keadaan lingkungan organisasi dan kinerja dari para bidan desa, semua Kepala Puskesmas mengatakan tidak bisa secara rutin melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap kondisi lingkungan serta kegiatan yang dilakukan oleh para bidan desa, dikarenakan banyaknya tanggung jawab yang harus dijalankan, Kepala Puskesmas juga mengatakan evaluasi dari hasil kegiatan yang dijalankan oleh para bidan desa akan dilihat dari laporan program KIA. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Puskesmas tidak selalu rutin dapat melakukan pemantauan serta dapat memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap kondisi lingkungan dan semua hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh para bidan desa yang ada, sedangkan terkait dengan upaya transformasi informasi yang diberikan Kepala Puskesmas kepada semua bidan yang ada terkait dengan hasil kinerja yang telah dijalankan maupun adanya kegiatan atau program baru dari Dinas serta adanya suatu kebijakan baru, diketahui bahwa 3 dari 5 orang Kepala Puskesmas mengatakan informasi terkadang langsung

disampaikan ke para bidan desa oleh Kepala Puskesmas, sedangkan 2 orang Kepala Puskesmas lainnya mengatakan informasi terkadang diberikan kepada koordinator bidan, yang selanjutnya koordinator bidan akan menyampaikan informasi ke para bidan desa yang ada, dan berkaitan dengan peran sebagai pembuat keputusan (*Decisional Roles*), dalam menyusun perencanaan strategi kegiatan yang akan di jalankan Puskesmas terkait dengan program KIA yang di dalamnya juga terdapat tugas dan kewajiban dari para bidan desa, semua Kepala Puskesmas mengatakan terkadang meminta pendapat ke koordinator bidan dan para bidan desa terkait dengan strategi yang akan dijalankan, sehingga strategi yang akan diambil dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan

Melihat pada gambaran-gambaran di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk melihat bagaimana peran Kepala Puskesmas dalam upaya peningkatan kinerja bidan desa di Kabupaten Lombok Timur.

A. RUMUSAN MASALAH

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Kepala Puskesmas sebagai manajer yang bertanggung jawab penuh terhadap organisasi yang dipimpin, belum sepenuhnya dapat berperan dengan baik dalam upaya peningkatan kinerja bidan desa. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak Kepala Puskesmas yang kurang peduli terhadap semua kebutuhan,